

Kepemimpinan Nehemia dan Kontribusinya terhadap Majelis Jemaat di Gereja Pantekosta Isa Almasih Indonesia Jemaat Filadelfia Kota Bogor

Kristiana Darsih

E-mail: leo.tarigas@gmail.com

Tonny Andrian Stefanus

E-mail: bangkit153@gmail.com

Herling Frederick Bulahari

E-mail: herrydavid63@gmail.com

Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Bogor¹²³

Abstract: *This study examines the leadership contributions of Nehemiah to the Gereja Pantekosta Isa Almasih Indonesia Jemaat Filadelfia Bogor. The main objective is to understand how Nehemiah's leadership principles can be applied in modern church contexts to enhance leadership effectiveness and spiritual growth among congregants. Nehemiah is known as a leader who relied on prayer, had a clear vision, demonstrated high dedication, and organized collaboration to achieve shared goals. The research employs a qualitative descriptive method, collecting data directly from the research site to provide a comprehensive picture of the congregation's situation. Findings indicate that Nehemiah's leadership inspires congregants to strengthen their prayer lives, set clear goals, exhibit perseverance and courage, and emphasize the importance of collaboration. This study provides valuable insights into the application of Biblical leadership principles in daily church life, aiming to strengthen church leadership and motivate congregants to actively participate in ministry.*

Keywords: *Christian parents; Discipline; Christian family; Personality*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji kontribusi kepemimpinan Nehemia terhadap Majelis Jemaat di Gereja Pantekosta Isa Almasih Indonesia Jemaat Filadelfia Bogor. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip kepemimpinan Nehemia dapat diterapkan dalam konteks gereja modern untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan dan pertumbuhan spiritual jemaat. Nehemia dikenal sebagai pemimpin yang mengandalkan doa, memiliki visi yang jelas, berdedikasi tinggi, dan mampu mengorganisir kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian untuk memberikan gambaran situasi yang dihadapi jemaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Nehemia memberikan inspirasi bagi majelis jemaat dalam memperkuat kehidupan doa, menetapkan tujuan yang jelas, menunjukkan ketekunan dan keberanian, serta pentingnya kolaborasi. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan Alkitabiah dalam kehidupan gereja sehari-hari, yang dapat membantu memperkuat kepemimpinan gereja dan memotivasi jemaat untuk berpartisipasi aktif dalam pelayanan.

Kata Kunci: Penghakiman Orang tua Kristen; Disiplin; Keluarga Kristen; Kepribadian

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah peran penting dalam berbagai konteks seperti lembaga, organisasi, kelompok, perusahaan, dan negara. Seorang pemimpin dikenal melalui tindakannya dan memiliki pengikut. Tugas utama seorang pemimpin adalah mengarahkan orang yang dipimpinnya untuk menjadi lebih baik dan maju, karena setiap individu memiliki potensi untuk mempengaruhi orang lain melalui keteladanannya. Darmaputra menyatakan bahwa memimpin berarti memberi arah, mengelola, mengorganisir, mengambil keputusan, dan merencanakan

masa depan.¹ Seorang pemimpin harus jelas dengan tujuannya dan tahu bagaimana melaksanakan tugasnya, termasuk mengantisipasi perubahan, mengoreksi kelemahan, dan memecahkan masalah.

Kepemimpinan seorang gembala sangat mempengaruhi pelayanan dan perkembangan gereja. Namun, pelayanan gereja seringkali tidak berjalan efektif karena tidak menjalankan misinya dengan baik. Gembala sebagai pemimpin Kristen harus lebih memperhatikan dan melatih diri untuk menumbuhkan pertumbuhan rohani agar pelayanannya sesuai dengan prinsip kebenaran firman Tuhan.² Hammond menegaskan bahwa seorang pemimpin harus dapat mempengaruhi sikap dan tindakan orang lain tanpa paksaan, melainkan melalui wibawa dan keteladanan hidup yang benar.³ Oleh karena itu, kepemimpinan lebih merupakan soal karakter daripada penampilan atau teknik.

Seorang pemimpin harus mampu berdiskusi dan memberikan solusi terbaik untuk masalah yang dihadapi oleh anggotanya, terutama jika pemimpin tersebut tidak menjadi teladan yang baik. Penting untuk mengajarkan cara kepemimpinan yang benar dan membangun karakteristik kepemimpinan yang dapat mengubah penggunaan kekuasaan yang egois menjadi pelayanan yang tulus.

Sanders menyatakan bahwa kepemimpinan sejati ditemukan pada orang yang rela berkorban demi tujuan yang pasti, sehingga menuntut ketaatan penuh.⁴ Kepemimpinan Tuhan Yesus menjadi teladan yang menunjukkan bahwa seorang pemimpin harus melayani, bukan dilayani, seperti yang dijelaskan dalam Markus 10:35-37 dan Lukas 10:43-45. Kepemimpinan Yesus yang mengajar, memberitakan Injil, menyembuhkan, dan menunjukkan belas kasihan menjadi contoh ideal bagi pemimpin Kristen. Yesus menunjukkan bahwa seorang pemimpin harus mempersiapkan tujuan dengan jelas dan menjalankan misinya dengan integritas dan kasih.

Hannas & Rinawaty mengkritik banyak pemimpin gereja yang lebih menonjolkan kekuasaan daripada pelayanan, dan mengabaikan kualitas kerohanian jemaat.⁵ Seorang pemimpin rohani harus meneladani Yesus dengan memberikan hidupnya untuk umat, menunjukkan integritas, dan melayani dengan kerendahan hati. Pemimpin gereja harus membangun karakter yang kuat dan integritas dalam pelayanannya. Nehemia adalah contoh

¹ Eka Darmaputra, *Pemimpin Yang Memimpin* (Yogyakarta: Kairos, 2011), 97.

² Myron Rush, *Manajemen Menurut Pandangan Alkitab* (Malang: Gandum Mas, 2002), 10.

³ Jeff Hammond, *Leader Kepemimpinan Yang Sukses* (Jakarta: Metanoia, 2003), 12.

⁴ J. Owsland Sander, *Kepemimpinan Rohani* (Bandung: Kalam Hidup, 1979).

⁵ Hannas Hannas and Rinawaty Rinawaty, "Kepemimpinan Hamba Tuhan Menurut Matius 20:25-28," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (July 31, 2019): 208–224.

kepemimpinan yang baik dalam Alkitab, yang menunjukkan kepedulian, hubungan dengan Allah, dan keteladanan. Kepemimpinan Nehemia dapat diaplikasikan dalam konteks modern untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan di gereja.

Penelitian tentang kontribusi kepemimpinan Nehemia terhadap majelis jemaat di Gereja Pantekosta Isa Almasih Indonesia Jemaat Filadelfia Bogor dapat memberikan wawasan tentang penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan Alkitab dalam gereja modern, meningkatkan partisipasi jemaat, dan memperkuat dampak positif gereja terhadap masyarakat.

METODE

Metode penelitian sangat penting untuk mencari kebenaran dari variabel, dimensi, dan indikator yang diteliti dalam penulisan karya ilmiah. Metode ini mengajarkan langkah-langkah atau cara melakukan penelitian agar data yang diperoleh valid, tepat, dan sesuai dengan aturan ilmiah. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk meneliti kontribusi kepemimpinan Nehemia bagi Majelis Gereja Pantekosta Isa Almasih Indonesia Filadelfia di Bogor. Pengumpulan data dilakukan langsung dari lokasi penelitian untuk menghasilkan deskripsi tentang situasi yang diteliti serta pemaknaan data. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yang berarti penyajian data dalam bentuk kata dan bahasa secara menyeluruh dalam konteks alamiah. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki proses atau gejala yang muncul berkaitan dengan kepemimpinan Nehemia dan kontribusinya terhadap Majelis Jemaat di Gereja Pantekosta Isa Almasih Indonesia Filadelfia Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Nehemia berdasarkan kitab Nehemia yang dapat memberikan kontribusi bagi penerapan kepemimpinan majelis jemaat di Gereja Pantekosta Isa Almasih Indonesia Jemaat Filadelfia Bogor, dapat dibagi menjadi lima kualifikasi kepemimpinan.

Nehemia Pemimpin Yang Berketuhanan (Nehemia 1; 2; 4; 5; 6; 8; 13)

Nehemia merupakan salah satu tokoh utama dalam Perjanjian Lama yang menunjukkan banyak aspek kepemimpinan yang berketuhanan. Kitab Nehemia mencatat bagaimana Nehemia, yang awalnya adalah seorang juru minuman raja di istana Persia, dipanggil untuk memimpin pembangunan kembali tembok Yerusalem setelah masa pembuangan. Kita dapat

melihat contoh kepemimpinan yang berketuhanan melalui tindakan dan karakter Nehemia sendiri.

Doa dan Ketergantungan pada Tuhan (Nehemia 1:4-11; 2:4; 4:9; 6:9)

Nehemia adalah seorang pemimpin yang selalu mendahulukan doa dalam setiap aspek kehidupannya. Ketika mendengar tentang kondisi Yerusalem yang memprihatinkan, Nehemia pertama-tama berdoa kepada Tuhan, memohon ampun bagi dosa bangsa Israel dan memohon bimbingan serta keberhasilan dalam misinya (Nehemia 1:4-11). Ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin berketuhanan selalu memulai dengan doa dan bergantung kepada Tuhan dan mencari kehendak-Nya dalam setiap keputusan.

Selama proses pembangunan, Nehemia terus berdoa untuk meminta kekuatan dan perlindungan Tuhan (Nehemia 4:9; 6:9). Nehemia sering berdoa kepada Tuhan, menunjukkan ketergantungannya yang mendalam pada Tuhan untuk bimbingan dan kekuatan. Doa adalah elemen sentral dalam kepemimpinan Nehemia. Setiap langkah besar dan keputusan penting didahului oleh doa dan pencarian petunjuk dari Tuhan (Nehemia 1:4-11; 2:4; 4:9). Ketergantungan Nehemia pada Tuhan memberikan teladan bagi rakyatnya bahwa visi dan misi mereka adalah bagian dari rencana Tuhan yang lebih besar.

Integritas dan Kejujuran/ Ketulusan (Nehemia 5:14-19)

Nehemia adalah seorang pemimpin yang jujur dan memiliki integritas tinggi. Ia menolak mengambil keuntungan pribadi dari posisi kepemimpinannya dan memastikan bahwa setiap sumber daya digunakan untuk kepentingan bersama. Dalam Nehemia 5, ia menolak tuntutan para bangsawan dan pejabat yang memberatkan rakyat dengan pajak dan beban tambahan. Sebaliknya, Nehemia mencontohkan kepemimpinan yang melayani dan peduli pada kesejahteraan rakyatnya. Nehemia menunjukkan integritas tinggi dalam kepemimpinannya. Dia tidak mencari keuntungan pribadi, tetapi mengutamakan kesejahteraan rakyatnya. Nehemia menolak mengambil hak-hak gubernur yang biasanya dinikmati, karena dia tidak ingin membebani rakyat yang sedang mengalami kesulitan (Nehemia 5:14-19). Pemimpin yang berketuhanan harus memiliki integritas dan mengutamakan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi.

Pemulihan Spiritual dan Moral Bangsa (Nehemia 8; 13)

Selain fokus pada pembangunan fisik, Nehemia juga berkomitmen pada pemulihan spiritual bangsa Israel. Setelah tembok selesai dibangun, Nehemia berfokus pada pemulihan

spiritual bangsa Israel. Dia bekerja sama dengan Ezra, seorang ahli kitab, untuk membacakan dan penjelasan hukum Taurat kepada seluruh rakyat, mendorong mereka untuk kembali kepada Tuhan dan hidup sesuai dengan perintah-Nya. Nehemia 8 menggambarkan momen ketika rakyat berkumpul untuk mendengar firman Tuhan dan merayakan Hari Raya Pondok Daun sesuai dengan hukum Tuhan, dengan sukacita karena mengerti firman Tuhan yang dibacakan kepada mereka. Dia juga mengadakan reformasi untuk memastikan bahwa praktik keagamaan dan sosial sesuai dengan hukum Tuhan (Nehemia 13). Nehemia menginspirasi melalui tindakan dan karakternya, menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berketuhanan adalah kunci dalam membangun dan memulihkan bangsa. Dalam indikator pertama ini dapat di contohkan penerapannya sebagai pemimpin yang berketuhanan (1:4, 6; 2:4; 5: 19; 6:14; 9:1).

Nehemia mengajarkan bahwa kualitas spiritual yang baik tentang doa dan imannya kepada Allah. Sola Fide adalah tiga pilar keselamatan yang dimaksud dengan anugerah adalah karena iman itulah kita di selamatkan, lebih lanjut lagi Yethi Bessie dan Nofedin Waruwu mengatakan iman tidak harus dibuktikan secara fisik. Iman bertumbuh tidak hanya pada orang dewasa seperti Abraham atau raja Hizkia, tetapi juga pada anak-anak seperti Samuel dan remaja seperti Timotius. Iman tidak terbatas pada usia atau pada keadaan tertentu. Iman adalah anugerah Tuhan, iman dianugerahkan oleh Tuhan kedalam hati manusia pertumbuhannya sangat tergantung pada hubungan pribadi seseorang dengan Tuhan. Jadi iman berasal dari Tuhan yang timbul karena mendengar Firman Tuhan. Iman tidak pernah selesai. Iman terus mengalami proses pertumbuhan seumur hidup kita. Semua peristiwa dalam hidup ini sesungguhnya untuk menumbuhkan dan memelihara iman kepada Tuhan. Jadi iman memang tidak pernah selesai sebab berproses seumur hidupmu. Iman mendatangkan hikmat. Iman adalah dasarnya. Iman kepada Tuhan membawa seseorang dala hubungan yang akrab dengan Tuhan karena mengenal-Nya.⁶ Dalam hubungan akrab ini, Tuhan menambahkan hikmat kepada orang yang percaya kepada-Nya. Iman menyelamatkan. Hanya iman kepada Kristus yang mendatangkan keselamatan. Orang yang beriman kepada Kristus akan hidup dan melakukan kehendak-Nya.

Melihat paparan diatas sangat jelas bahwa kualifikasi kepribadian yang menyangkut indicator iman yang benar harus dimiliki oleh pemimpin Kristen, sebab prinsip kepemimpinan Kristen berpusat pada Tuhan Yesus Kristus. Iman seorang pemimpin kristen sangat menentukan keberhasilannya dalam memimpin sebuah organisasi atau lembaga gereja, hal ini

⁶ "Ajarku Mengandalkan-Mu : Pendidikan Agama Kristen & Budi Pekerti / Nofedin Waruwu, Yethie Bessie; Editor, Kristihandari PK | OPAC Perpustakaan Nasional RI.," accessed June 21, 2024, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=997409>.

dapat kita lihat pada tokoh-tokoh iman yang kita kenal sebagai pemimpin rohani dari zaman Perjanjian Lama sampai zaman Perjanjian Baru, dari para Hakim, Nabi-nabi, para Rasul, dan orang-orang kudus di sepanjang zaman.

Demikian juga Nehemia memberikan pengajaran kepada kepemimpinan saat ini, doa adalah ekspresi dan tindakan iman yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan seorang pemimpin. Doa kepada iman yang benar akan membangun sifat kepemimpinan yang sepenuhnya bergantung pada kehendak Allah.

Nehemia Pemimpin Yang Berkemusiaan (Nehemia 1; 3; 4; 5)

Kepemimpinan Nehemia dalam kitab Nehemia adalah contoh yang menonjol dari seorang pemimpin yang berkemusiaan. Dia menunjukkan empati, keadilan, integritas, dan perhatian yang mendalam terhadap kesejahteraan rakyatnya.

Empati dan Kepedulian terhadap Kesulitan Orang Lain (Nehemia 1:4)

Ketika Nehemia mendengar tentang kondisi tembok Yerusalem yang hancur dan penderitaan orang-orang di sana, dia sangat tergugah. Dalam Nehemia 1:4, dia menangis, berpuasa, dan berdoa untuk bangsanya. Empatinya ini menunjukkan hatinya yang peka terhadap penderitaan orang lain dan komitmennya untuk membantu.

Keadilan Sosial dan Perlindungan terhadap Rakyat (Nehemia 5:6-13)

Nehemia menunjukkan perhatian yang besar terhadap keadilan sosial. Dalam Nehemia 5, ia menghadapi eksploitasi rakyat oleh para bangsawan dan pejabat yang memberlakukan pajak dan utang yang memberatkan. Nehemia marah melihat ketidakadilan ini dan bertindak tegas untuk menghentikan praktik tersebut. Dia memanggil pertemuan besar dan menuntut agar tanah dan rumah dikembalikan serta utang dihapuskan (Nehemia 5:6-13). Tindakannya ini menunjukkan dedikasinya terhadap kesejahteraan dan keadilan bagi rakyatnya.

Membangun Komunitas dan Kerjasama (Nehemia 3)

Nehemia memahami pentingnya bekerja sama dan membangun komunitas yang kuat. Ia berhasil memobilisasi berbagai kelompok masyarakat untuk bersama-sama membangun kembali tembok Yerusalem. Nehemia mengorganisir pekerjaan dengan bijaksana, membagi tugas berdasarkan keluarga dan wilayah tempat tinggal mereka, sehingga semua orang merasa memiliki tanggung jawab dan bagian dalam proyek tersebut (Nehemia 3).

Memimpin dengan Teladan (Nehemia 4:21-23)

Nehemia memimpin dengan memberikan contoh yang baik. Dia terlibat langsung dalam pekerjaan membangun kembali tembok Yerusalem, bekerja bersama rakyatnya dan menunjukkan komitmen serta kerja keras (Nehemia 4:21-23). Kepemimpinan melalui teladan ini menginspirasi orang lain untuk mengikuti dan bekerja dengan sepenuh hati. Nehemia sebagai pemimpin yang berkemanusiaan menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif tidak hanya tentang mencapai tujuan, tetapi juga tentang memperhatikan dan merawat orang-orang yang dipimpin.

Indikator ke dua ini dapat diterapkan sebagai pemimpin yang berkemanusiaan (Nehemia 4:14-19). Nehemia memiliki jiwa kemanusiaan yang merujuk pada sifat sosialnya yang tinggi. Manusia adalah makhluk social dan itu sesuatu yang hakiki, sebab manusia tidak bisa melakukan apapun dengan sendiri, dalam artian kehidupan manusia berkaitan dengan lingkungan dan alam sekitarnya. Salah satu aspek dalam bertumbuh bagi seorang manusia adalah menjadi makhluk sosial yang artinya mampu bersosialisasi dengan baik dan benar serta menempatkan dirinya sehingga tercipta hubungan yang harmonis dengan setiap orang. Pemimpin Kristen adalah orang yang dikenal banyak orang atau juga dapat disebut dengan tokoh yang dikenal luas (*public figure*) itulah sebabnya seorang pemimpin harus memiliki kehidupan sosial yang baik menurut Yakub Tomatala mengatakan bahwa kepemimpinan Kristen dibangun di atas hubungan-hubungan sebagai landasan kerja dan keberhasilan kepemimpinan.⁷

Nehemia Pemimpin Pemersatu Visi-Misi Illahi (Nehemia 1; 2; 3; 4)

Nehemia adalah contoh pemimpin yang luar biasa dalam menyatukan visi dan misi ilahi, sebagaimana diceritakan dalam kitab Nehemia. Dia menunjukkan kemampuan yang kuat dalam mempersatukan bangsa Israel untuk mencapai tujuan yang diberikan oleh Tuhan.

Mengidentifikasi dan Menyampaikan Visi Illahi (Nehemia 1:4-11; Nehemia 2:17-18)

Nehemia menerima panggilan Tuhan untuk membangun kembali tembok Yerusalem. Setelah mendengar berita tentang kehancuran tembok dan penderitaan rakyat, dia berdoa dan memohon petunjuk Tuhan (Nehemia 1:4-11). Ketika dia mendapat izin dari Raja Artahsasta untuk kembali ke Yerusalem, dia segera menyampaikan visi ini kepada para pemimpin Israel

⁷ Yakob Tomatala, *Kepemimpinan Yang Dinamis* (Jakarta: YT Foundation, 2021).

dan menginspirasi mereka untuk bergabung dalam upaya pembangunan kembali (Nehemia 2:17-18). Nehemia mampu mengartikulasikan visi ilahi dengan jelas dan menggugah semangat rakyat untuk berpartisipasi.

Visi yang Jelas dan Rencana yang Tertata (Nehemia 2:11-18)

Nehemia memiliki visi yang jelas untuk membangun kembali tembok Yerusalem. Dia melakukan inspeksi menyeluruh sebelum mengungkapkan rencananya kepada orang lain (Nehemia 2:11-16). Dia kemudian menyampaikan visinya kepada orang-orang dan mengajak mereka untuk bergabung dalam pekerjaan ini (Nehemia 2:17-18). Pemimpin yang berketuhanan harus memiliki visi yang jelas dan kemampuan untuk merencanakan serta mengkomunikasikan visi tersebut kepada orang lain.

Memobilisasi dan Mengorganisir Rakyat (Nehemia 3)

Nehemia adalah pemimpin yang luar biasa dalam mengorganisir dan memobilisasi rakyat. Dia membagi pekerjaan pembangunan tembok berdasarkan keluarga dan wilayah, memastikan bahwa setiap orang merasa bertanggung jawab dan terlibat langsung (Nehemia 3). Metode ini tidak hanya membuat pekerjaan lebih efisien tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama.

Mengatasi Oposisi dan Menjaga Fokus pada Misi (Nehemia 4:13-18)

Nehemia menghadapi banyak oposisi dari musuh-musuh Israel seperti Sanbalat, Tobia, dan Gesyem. Namun, dia tetap fokus pada misinya dan terus memotivasi rakyat untuk tidak takut dan terus bekerja (Nehemia 4:13-14). Dia juga mengatur pertahanan yang baik, dengan sebagian rakyat bekerja dan sebagian lainnya berjaga-jaga (Nehemia 4:16-18). Kepemimpinannya yang tegas dan berani memastikan bahwa misi ilahi tetap menjadi prioritas utama meskipun ada ancaman dan gangguan.

Secara keseluruhan, Nehemia berhasil menyatukan visi dan misi ilahi dengan memimpin melalui doa, mengorganisir dengan bijaksana, menunjukkan kepedulian sosial, dan menjaga integritas. Kepemimpinannya yang berpusat pada Tuhan dan rakyatnya menjadikan Nehemia sebagai contoh pemimpin pemersatu yang efektif dan inspiratif dalam melaksanakan visi dan misi ilahi.

Dalam indikator ini dapat di contohkan pada sikap pemimpin pemersatu visi-misi Illahi (Nehemia 2:17-18). Bagi seorang pemimpin Nehemia mengajarkan harus memiliki satu visi dalam mencapai tujuan bersama, sehingga seorang pemimpin dapat menggerakkan dan

memanajemen orang yang dipimpinnya untuk dapat melakukan, menggerakkan serta memberi perubahan dalam mencapai tujuan dari sebuah visi dan misi seorang pemimpin dalam lembaga yang dipimpinnya.⁸

Pemimpin yang mampu membawa perubahan adalah pemimpin yang memiliki visi kedepan dan tetap konsisten dalam mencapai tujuan visinya pada lembaga atau organisasi yang dipimpinnya. Menurut Daliman seseorang yang memiliki visi yang nyata, memiliki suatu fokus yang baru, ia tidak mengarahkan pandangan kepada kehidupan yang singkat dan cepat berlalu ini, kehidupan dengan segala jerat dan daya tarik. Tatapan terarah pada suatu sasaran kekal, khususnya pada sebuah posisi di Sorga dekat kaki Tuhan Yesus.⁹

Salah satu perbedaan pemimpin yang memimpin lembaga kerohanian atau keagamaan adalah merubah pola pikir yang dipimpinnya dalam hal kerohanian atau spritual.

Nehemia Pemimpin Yang Bijak (Nehemia 4; 3; 5; 6)

Responsif terhadap Tantangan dan Ancaman (Nehemia 4:16-18)

Nehemia menghadapi berbagai tantangan dan ancaman dari musuh yang ingin menghentikan pembangunan tembok. Namun, dia selalu bertindak dengan bijaksana dan penuh keberanian. Misalnya, dia mengatur para pekerja untuk bekerja dengan satu tangan sambil memegang senjata dengan tangan lainnya demi keselamatan mereka (Nehemia 4:16-18). Ini menunjukkan kepeduliannya terhadap keselamatan dan kesejahteraan pekerjaanya.

Kemampuan Mengatasi Tantangan dan Perlawanan (Nehemia 4:1-3, 6:1-18)

Kepemimpinan Nehemia ditandai oleh keberanian yang besar dalam menghadapi tantangan. Meskipun, selama proses pembangunan, Nehemia menghadapi banyak tantangan dan perlawanan, termasuk ancaman dari musuh-musuh seperti Sanbalat, Tobia dan Gesyem yang berusaha menghentikan pembangunan tembok Yerusalem (Nehemia 4:1-3, 6:1-14). Namun, Nehemia tetap tegar dan tidak gentar. Nehemia tidak mundur. Nehemia tetap teguh dan mengandalkan Tuhan untuk perlindungan dan keberanian. Ia tetap teguh pada misinya dan menginspirasi orang-orang di sekitarnya untuk bekerja dengan semangat yang sama. Dalam Nehemia 4:14, ia berkata kepada rakyatnya, "Jangan takut kepada mereka! Ingatlah akan Tuhan yang maha besar dan dahsyat, dan berperanglah untuk saudara-saudaramu, anak-anakmu laki-

⁸ Tonny Adrian, *Pelayanan Berkuasa Menjelang Akhir Zaman* (Bandung: Agiamedia, n.d.).

⁹ Daliman Muner, *Hidup Sukses Dikendalikan Visi* (Yogyakarta: Kadesi Publisher, 2017), 61.

laki dan perempuan, isterimu dan rumahmu." Dia mengorganisir penjagaan dan memotivasi rakyat untuk tetap bekerja meskipun ada ancaman. Ia mengatur strategi pertahanan dengan bijak dan menguatkan semangat rakyat untuk terus bekerja (Nehemia 4:16-18).

Keteguhan dan Ketulusan dalam Memimpin (Nehemia 5:14-18)

Nehemia memimpin dengan keteguhan dan ketulusan hati. Dia tidak mencari keuntungan pribadi dari posisinya sebagai gubernur dan memilih untuk melayani rakyat tanpa mengambil hak-haknya yang sah (Nehemia 5:14-18). Integritasnya ini menginspirasi kepercayaan dan rasa hormat dari rakyatnya.

Organisasi dan Delegasi yang Efektif (Nehemia 3)

Nehemia adalah pemimpin yang terampil dalam mengorganisir pekerjaan dan mendelegasikan tugas. Ia membagi pekerjaan pembangunan tembok kepada berbagai kelompok keluarga dan komunitas, sehingga setiap orang memiliki tanggung jawab yang jelas (Nehemia 3). Pendekatan ini tidak hanya mempercepat proses pembangunan tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan di antara rakyat.

Dalam indikator ini dapat dicontohkan dalam sikap pemimpin yang bijak (Nehemia 5:7). Seorang pemimpin harus selalu rendah hati dan realistis, bahwa ia bukanlah Tuhan yang sanggup dalam membuat keputusan yang tepat. Seorang pemimpin juga harus mampu menerima saran yang dapat memberi pencerahan. Seorang pemimpin yang bijaksana menyadari bahwa ia mempunyai pengertian yang terbatas. Ia mengetahui kebutuhannya akan pertolongan, melibatkan orang lain untuk membicarakan bersama pengambilan suatu keputusan yang bermanfaat.¹⁰ Artinya seorang pemimpin dalam mengambil keputusan melibatkan pandangan orang lain serta mengolahnya berdasarkan mufakat bersama yang menghasilkan kebijakan bagi kebersamaan.

Nehemia Pemimpin yang Adil (Nehemia 3; 5)

Membangun Komunitas yang Kuat dan Bersatu (Nehemia 3)

Nehemia tidak bekerja sendirian; dia melibatkan seluruh komunitas dalam proyek pembangunan. Nehemia memahami pentingnya kebersamaan dan kerjasama dalam komunitas.

¹⁰ Leroy Eims, *12 Ciri Kepemimpinan Yang Efektif*, n.d.

Dia membagi pekerjaan pembangunan tembok kepada berbagai keluarga dan kelompok, sehingga setiap orang merasa terlibat dan bertanggung jawab (Nehemia 3). Pendekatan ini tidak hanya mempercepat pekerjaan tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara rakyat. Pemimpin yang berketuhanan harus mampu membangun kolaborasi dan kerja sama di antara anggota komunitas untuk mencapai tujuan bersama.

Komitmen terhadap Keadilan dan Kesejahteraan Rakyat (Nehemia 5:1-13)

Nehemia menunjukkan perhatian besar dan komitmen yang kuat terhadap keadilan sosial dan kesejahteraan rakyat. Ketika mengetahui adanya penindasan dan eksploitasi oleh bangsawan terhadap rakyat biasa, dia segera bertindak dengan tegas menegur para pejabat dan orang-orang kaya yang mengambil keuntungan dari kesulitan rakyat untuk mengakhiri praktik tersebut dan memulihkan hak-hak rakyat (Nehemia 5:1-13). Dia mengadakan pertemuan besar untuk menyelesaikan masalah ini dan memastikan bahwa keadilan ditegakkan. Pemimpin yang berketuhanan harus peka terhadap ketidakadilan sosial dan berusaha memperbaikinya. Tindakannya ini menunjukkan bahwa misi ilahi juga mencakup keadilan dan kesejahteraan sosial. Nehemia meminta agar utang dihapuskan dan tanah serta rumah dikembalikan kepada rakyat.

Mengorbankan Kepentingan Pribadi demi Kebaikan Rakyat (Nehemia 5:14-18)

Nehemia menolak untuk menerima tunjangan gubernur yang berhak dia terima, karena tidak ingin membebani rakyat yang sudah menderita (Nehemia 5:14-18). Dia memilih untuk bekerja demi kepentingan umum tanpa mengambil keuntungan pribadi, sebuah tanda integritas dan komitmen yang mendalam terhadap kesejahteraan rakyatnya.

Teladan dalam Pelayanan dan Pengorbanan (Nehemia 5:14-18)

Nehemia menunjukkan teladan dalam pelayanan dan pengorbanan pribadi. Sebagai gubernur, ia bisa saja mengambil keuntungan dari posisinya, tetapi ia memilih untuk tidak mengambil tunjangan gubernur dan malah membiayai makanannya sendiri untuk meringankan beban rakyat (Nehemia 5:14-18). Ini menunjukkan integritas dan komitmen Nehemia untuk melayani rakyat dengan sepenuh hati.

Dalam indikator ini dapat di lihat pada sikap Nehemia sebagai pemimpin yang adil (7:1-3). Adil adalah keputusan yang seimbang dan memenuhi semua keinginan orang yang dipimpin. Dalam Nehemia 7:1-3 ini tentu membahas tentang “Keadilan yang membawa kesejahteraan kepada Bangsa Israel” yang dimaksud adalah adil kepada orang-orang yang

dipimpin. Dalam bahasa Yunani “keadilan” disebut dengan Kata *dikaiosyne* yang dapat diartikan sebagai penerapan hukum yang benar, memakai timbangan yang benar, perilaku yang adil, jujur dan benar. Menjadi pemimpin adalah seperti menjadi orang tua. Kita berkomitmen terhadap kesejahteraan orang-orang yang kita jaga dan bersedia berkorban untuk memajukan kepentingan mereka, sehingga mereka tetap melanjutkan prinsip-prinsip kepemimpinan kita hingga lama setelah kita pensiun.¹¹

Pemahaman Simon Sinek tentang kepemimpinan berorientasi kepada tanggungjawab dan komitmen seorang pemimpin kedua hal tersebut yang menjadi dasar untuk memberikan motivasi kepada pemimpin Kristen agar dirinya lebih profesional dalam melakukan setiap tindakan dan pengambilan keputusan baik secara individu dan kelompok kerja. Menurut Baker, dalam Perjanjian Lama ada dua kata yang menggambarkan pengertian mengenai adil yaitu *tsedeq*¹² dan *Mishpat*¹³ keadilan yang dimaksudkan itu tidak berdiri sendiri namun berkaitan dengan kebenaran dan hukum. Artinya, keadilan itu tidak terlepas dari kebenaran dan penerapan hukum yang benar, yang sesuai. Keadilan artinya apa yang benar dan apa yang sesuai (dengan kenyataan) misalnya, hukuman terhadap seseorang ditetapkan berdasarkan kebenaran yang ada. Terutama dalam kaitannya dengan mereka yang miskin, tertindas, dan tersingkir dari kehidupan masyarakat.¹⁴

Brill menjelaskan bahwa seorang penilik atau majelis jemaat harus adil, yaitu adil terhadap manusia, ia juga harus suci, artinya suci dihadapan Allah. Ia haruslah seorang yang dapat menguasai diri. Orang yang dapat menguasai dirinya lebih hebat daripada orang yang dapat memerintah negara. Dapat menguasai diri dapat mengendalikan hawa nafsunya, dapat menahan lidahnya, tangannya dan terutama matanya. Kita patut ingat bahwa pintu pertama menuju dosa adalah mata. Dengan menolak setiap pencobaan yang dapat menjatuhkan kita, kita memperindah injil yang kita beritakan itu. Menguasai diri berarti juga menguasai setiap hal yang baik dalam diri kita yang harus kita kuasai. Kita harus mengendalikan diri kita secara bijaksana dan harus senantiasa berjaga-jaga.¹⁵

Seorang pemimpin yang adil harus dapat membuat keputusan dengan mencermati masalah dari semua sisi, dengan memenuhi persyaratan rasionalitas dan logika dengan

¹¹ Ibid.

¹² “ADIL, KEADILAN DAN KEBENARAN - Studi Kamus - Alkitab SABDA,” accessed June 21, 2024, https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=ADIL,%20KEADILAN%20DAN%20KEBENARAN#ensiklopedia_1.

¹³ Ibid.

¹⁴ Janse Beldina Non Serrano and Sulleman Chandra, *Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Kelas XII* (Jakarta: Kemendikbud, 2018).

¹⁵ J. Wesley Brill, *Tafsiran Surat Timotius Dan Titus* (Bandung: Kalam Hidup, n.d.), 104.

pendekatan ilmiah berdasarkan aturan yang berlaku pendekatan dengan kontuksi ilmiah adalah mengupayakan daya pikir kreatif, inovatif, intuitif dan bahkan rasional. Keputusan yang adil harus dapat dilaksanakan, diterima dan dipahami oleh semua orang yang kita pimpin.

KESIMPULAN

Kepemimpinan Nehemia dan kontribusinya terhadap Majelis Jemaat di Gereja Pantekosta Isa Almasih Indonesia Jemaat Filadelfia Bogor adalah bahwa Nehemia dikenal sebagai pemimpin yang mengandalkan doa dan selalu mencari petunjuk Tuhan dalam setiap langkah kepemimpinannya, menginspirasi jemaat untuk memperkuat kehidupan doa. Dengan visi yang jelas untuk membangun kembali tembok Yerusalem, Nehemia memotivasi jemaat untuk memiliki tujuan yang terarah dalam pelayanan. Dedikasinya dalam menyelesaikan tugas meskipun menghadapi banyak tantangan menjadi contoh ketekunan dan keberanian bagi majelis jemaat. Selain itu, kemampuannya dalam mengorganisir dan memotivasi masyarakat untuk bekerja sama menunjukkan pentingnya kolaborasi dan gotong royong dalam mencapai tujuan bersama di gereja. Secara keseluruhan, kepemimpinan Nehemia memberikan teladan kuat tentang bagaimana seorang pemimpin Kristen dapat memotivasi, mengorganisir, dan menginspirasi jemaat untuk berkomitmen penuh dalam pelayanan kepada Tuhan dan masyarakat.

Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian mengenai kepemimpinan Nehemia terhadap Majelis Jemaat di Gereja Pantekosta Isa Almasih Indonesia Jemaat Filadelfia Bogor adalah sangat penting dan memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip kepemimpinan alkitabiah dapat diterapkan dalam konteks gereja modern. Penelitian ini menunjukkan bahwa teladan Nehemia dalam hal spiritualitas, dedikasi, visi yang jelas, dan kemampuan untuk bekerja sama dapat menjadi inspirasi bagi para pemimpin jemaat dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya doa dan pencarian petunjuk Tuhan dalam setiap langkah kepemimpinan, serta menggarisbawahi betapa krusialnya kolaborasi dan gotong royong dalam mencapai tujuan bersama. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan Nehemia, majelis jemaat dapat lebih efektif dalam memotivasi, mengorganisir, dan membangun komunitas yang kuat secara spiritual, serta memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat sekitarnya. Penelitian ini juga membantu memperkuat kepemimpinan gereja dan memotivasi jemaat untuk berpartisipasi aktif dalam pelayanan, yang pada akhirnya meningkatkan dampak positif gereja terhadap lingkungan sosial.

Rekomendasi Penelitian Lanjutan

Penelitian juga bisa diperluas untuk menyelidiki bagaimana prinsip-prinsip kepemimpinan Nehemia dapat diterapkan dalam aspek-aspek lain kehidupan jemaat, seperti pengelolaan sumber daya, pendidikan, dan misi sosial. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan panduan yang komprehensif bagi pemimpin gereja dalam mengembangkan kepemimpinan yang holistik dan berdampak positif bagi jemaat dan masyarakat luas.

REFERENSI

- Adrian, Tonny. *Pelayanan Berkuasa Menjelang Akhir Zaman*. Bandung: Agiamedia, n.d.
- Brill, J. Wesley. *Tafsiran Surat Timotius Dan Titus*. Bandung: Kalam Hidup, n.d.
- Darmaputra, Eka. *Pemimpin Yang Memimpin*. Yogyakarta: Kairos, 2011.
- Eims, Leroy. *12 Ciri Kepemimpinan Yang Efektif*, n.d.
- Hammond, Jeff. *Leader Kepemimpinan Yang Sukses*. Jakarta: Metanoia, 2003.
- Hannas, Hannas, and Rinawaty Rinawaty. "Kepemimpinan Hamba Tuhan Menurut Matius 20:25-28." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (July 31, 2019): 208–224.
- Muner, Daliman. *Hidup Sukses Dikendalikan Visi*. Yogyakarta: Kadesi Publisher, 2017.
- Rush, Myron. *Manajemen Menurut Pandangan Alkitab*. Malang: Gandum Mas, 2002.
- Sander, J. Owsland. *Kepemimpinan Rohani*. Bandung: Kalam Hidup, 1979.
- Serrano, Janse Belandina Non, and Sulleman Chandra. *Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Kelas XII*. Jakarta: Kemendikbud, 2018.
- Tomatala, Yakob. *Kepemimpinan Yang Dinamis*. Jakarta: YT Foundation, 2021.
- "ADIL, KEADILAN DAN KEBENARAN - Studi Kamus - Alkitab SABDA." Accessed June 21, 2024. https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=ADIL,%20KEADILAN%20DAN%20KEBENARAN#ensiklopedia_1.
- "Ajarku Mengandalkan-Mu : Pendidikan Agama Kristen & Budi Pekerti / Nofedin Waruwu, Yethie Bessie; Editor, Kristihandari PK | OPAC Perpustakaan Nasional RI." Accessed June 21, 2024. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=997409>.